BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradapan suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradapan umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.[1]

Ditinjau dari segi bahasa, kata pendidikan "yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja "Rabba". Sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".

Kata kerja rabba (mendidik) dalam ayat Al-Qur'an digunakan dalam susunan sebagai berikut :

.....رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الاسرء: ٢٤)

"Ya Tuhan, sayangilah keduanya (Ibu Bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil " (Q.S. Al-Isra'24).

---

[1]Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata lain yang mengandung arti pendidikan ialah "addaba" seperti sabda Rasul :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (الحديث)

"Tuhan telah mendidiku, maka Ia sempurnakan pendidikanku".[2]

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kata "rabba", "addaba" mengandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.

Secara terminologi, pendidikan agama Islam mempunyai arti yang luas sekali. Para ahli mempunyai beragam pendapat tentang pengertian pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP Sekolah lanjutan Tingkat Pertama disebutkan bahwa :

> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[3]

Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas sejalan dengan pengertian Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan berikut ini.

Dalam Seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, yang menyebutkan:

> Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkannya, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[4]

---

[2]Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 25-26.

[3]Dep.Dik.Bud., Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP PAI SLTP (Jakarta: t.p., 1993), 1.

[4]Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian di atas dipertegas lagi oleh Drs. Ahmad D. Marimba yang menyatakan:

> Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam uraian-uraian kita selanjutnya kepribadian utama ini disebut kepribadian muslim; ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[5]

Sedangkan prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani mendefinisikan Pendidikan Islam dengan;

> Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi sasai dalam masyarakat.[6]

Definisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan tersebut menekankan aspek produktifitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di masayarakat dan alam semesta.

---

[5]Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: PT Al ma'arif, 1989), 23-24.

[6]Muhaimin dan Mujib, Pemikiran, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia mencapai kesempurnaan yaitu memiliki kepribadian muslim, yang senantiasa berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Kalau semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, maka selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

2. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang menentukan berhasilnya usaha tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat lima macam faktor, dimana satu dengan yang lain mempunyai hubungan secara timbal balik. Kelima faktor itu adalah :

a. Tujuan Pendidikan

b. Anak Didik

c. Pendidik

d. Alat Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Milieu (lingkungan).[7]

a. Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dan pengajaran agama dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara formal tujuan umum ini meliputi :

1. Tujuan Nasional
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan Kurikuler
4. Tujuan Instruksional.

Sedang tujuan khusus adalah tujuan pada setiap tahap yang dilalui oleh pendidikan itu. Misalnya : Tujuan pendidikan agama di SD berbeda dengan di SMP, SMA dan berbeda pula dengan pendidikan agama di Perguruan Tinggi.[8]

Berikut ini uraian dari masing-masing tujuan tersebut di atas.

1). Tujuan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional (Indonesia) adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan daripada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama. Tujuan Pendidikan Nasional ini ditegaskan dalam Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN, yang berbunyi : " Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan

---

[7]Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA) (Bandung: Armico, 1986), 41.

[8]Ibid., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".[9]

2). Tujuan Institusional

Tujuan Pendidikan Institusional ialah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti : tujuan pada Sekolah Dasar, SMP, SMA dan seterusnya. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan nasional.

3). Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. misalnya : dalam kurikulum di sekolah-sekolah ada mata pelajaran kewarga Negara, tetapi untuk SD mempunyai tujuan sendiri, untuk SMP mempunyai tujuansendiri dan seterusnya.

4). Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang hendak di capai setelah selesai program pengajaran. Tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga

---

[9]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitui tujuan umum dan tujun khusus.

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara. Dan dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh menghasilkanketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ (الذاريات: ٥٦)

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-KU".[10]

Sedang tujuan khusus pendidikan Agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingakat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama Sekolah Menengah, dan berbeda pula untuk Perguruan Tinggi.

b. Faktor Anak Didik

Faktor ini sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Berbicara tentang anak didik dalam

---

[10]Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahannya (madinah: Khadim Al Kharamain Asy-Syarifain,. 141 H),373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan pendidikan, maka dapat dikemukakan adanya beberapa teori, yaitu :

1). Aliran Nativisme

Aliran yang dipelopori oleh Schopenhauer ini berpendapat bahwa, perkembangan seorang anak itu ditentukan oleh pembawanya. Pendidikan tidak berkuasa apa-apa terhadap perkembangan anak.

2). Aliran Naturalisme

Aliran ini dipelopori oleh J.J. Rousseau, berpendapat bahwa, anak itu lahir dengan naturenya sendiri-sendiri, dengan sifat-sifatnya sendiri, sesuai dengan alamnya sendiri. Pendidikan dan lingkungan adalah bersifat negatif yang hanya akan merusak saja.

3). Teori Convergensi

Teori yang dipelopori oleh William Stern ini menyatakan bahwa, perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh pembawaan atau lingkungan saja, akan tetapi ditentukan oleh keduanya, yaitu ditentukan oleh hasil kerja sama antara faktor-faktor yang ada di dalam diri anak dan faktor-faktor yang ada diluar anak. Hasil kerja sama antara dasar dan ajar. Dalam Hadits Nabi disebutkan :

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Tidak dilahirkan seorang anak (bayi) kecuali ia lahir dengan suci. Maka ayah dan ibunya itulah yang menjadikannya menjadi Yahudi, Nasrani (Kristen), dan musyrik (menyekutukan Tuhan).[11]

---

[11]Husein Bahreisy, Himpunan Hadits Shahih Muslim (Surabaya: Al Ikhlash, t.t.), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hadits tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian tergantung pada pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ajaran Islam tersebut pararel dengan aliran Convergensi yang mengakui adanya pembawaan dan perlunya ada pendidikan.

c. Faktor Pendidik

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama pendidik Agama Islam ia bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, dan juga bertanggung jawab terhadap Allah. Tugas pendidik Agama pada umumnya ialah:

1). Menanamkan keimanan pada jiwa anak

2). Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam

3). Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

4). Mendidik anak agar taat menjalankan Agama.

d. Faktor Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan daripada pendidikan, Dengan demikian alat pendidikan agama ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Alat pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan Agama dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Alat pengajaran Agama, yang meliputi alat pengajaran klasikal, Individual, dan alat peraga.

2). Alat pendidikan Agama yang langsung, yaitu dengan menanamkan yang positif kepada murid, dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasihat-nasihat, perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

3). Alat pendidikan agama yang tidak langsung yaitu bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah, dan berusaha untuk memperbaikinya.

e. Faktor Milieu (lingkungan)

Milieu/lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting pula terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran kurikulum SLTP bidang studi pendidikan Agama Islam, ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam berkisar pada:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.[12]

Keempat unsur tersebut dikembangkan dalam bidang studi pendidikan agama Islam pada masing-masing jenjang pendidikan dengan bahan pelajaran yang meliputi: a. Keimanan

b. Ibadah

c. Al Qur'an

d. Akhlak

e. Muamalah

f. Syariah, dan

g. Tarikh.[13]

Keenam unsur tersebut yang disampaikan kepada siswa pada masing-masing jenjang pendidikan. Hanya saja sejauh mana kedalaman materi itu harus disusun dan disampaikan kepada siswa tergantung pada tingkat kecerdasan anak/siswa, demikian juga uraian materinya tidaklah sama antara untuk anak sekolah dasar dengan anak sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sebagainya.

Adapun materi yang disampaikan kepada siswa sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk SLTP, adalah sebagai berikut:

---

[12]Dep,Dik.Bud., Op.Cit. hal. 2.

[13]Ibid. hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Materi untuk kelas Monda

- *Caturwulan satu:*

a. Iman kepada Allah SWT.; pengertian iman kepada Allah, sifat wajib bagi Allah, Asmaul Husna, fungsi iman kepada Allah.

b. Cinta kebersihan; ajaran Islam tentang kebersihan, peranan kebersihan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.

c. Taharah; pengertian dan macam-macam taharah, wudlu dan tayamum, kaifiat mandi wajib.

d. Shalat fardlu ain; ketentuan shalat fardlu, kaifiat shalat fardlu, arti bacaan shalat, sujud sahwi.

- *Caturwulan dua;*

a. Iman kepada malaikat; pengertian iman kepada malaikat, sifat-sifat malaikat, perbedaan malaikat dengan makhluk gaib lainnya, fungsi iman kepada malaikat.

b. Al Qur'an surat Al Maidah 6 dan Al Ankabut 45; Al Maidah 6 tentang perintah wudlu, Al Ankabut 45 tentang perintah shalat dan kedudukannya.

c. Shalat berjama'ah; ketentuan shalat berjama'ah, bacaan lirih (sirran) dan nyaring (jahran), saf shalat berjamaah.

d. Pengabdian; pengabdian kepada Allah, kepada orang rua dan kepada masyarakat.

e. Hemat; ajaran Islam tentang hemat, peranan hemat dalam kehidupan, menabung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Jual beli; macam-macam jual beli, pengertian dan macam-macam khiyar, praktek khiyar dalam kehidupan modern.

- *Caturwulan tiga;*

a. Iman kepada kitab-kitab Allah; pengertian iman kepada kitab Allah, kitab dan suhuf, fungsi iman kepada kitab Allah.

b. Iman kepada kitab suci Al Qur'an; pengertian Al Qur'an, sejarah turunnya Al Quran sebagai pedoman hidup, keutamaan Al Qur'an.

c. Sejarah pembukuan Al Qur'an dan Hadits; sejarah pembukuan mushaf Al Qur'an, sejarah pembukuan hadits.

d. Shalat Jum'at; ketentuan shalat Jum'at, sunat-sunat shalat jum'at, halangan shalat jum'at, praktek shlata jum'at, hikmah shalat jum'at.

e. Al Qur'an surat Al Baqarah 1 s.d. 5 dan 117; Al Baqarah 1 s.d. 5 tentang iman dan taqwa, sedangkan ayat 117 tentang perintah beribadah.

f. Disiplin; Ajaran Islam tentang disiplin, disiplin dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2). Materi Kelas dua

- *Caturwulan satu*

a. Iman kepada Rasul Allah; pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, tugas Nabi dan Rasul, fungsi iman kepada Rasul.

b. Shalat jamak dan qasar.

c. Dzikir dan do'a; tata cara berdzikir dan berdo'a, berdo'a untuk diri sendiri, berdo'a untuk orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Al Qur'an surat Ali Imran 103 dan 105 tentang persatuan, dan surat Al Hujarat 10 dan 13 tentang persaudaraan.

e. Penyakit hati; iri hati, dengki, hasud, fitnah, buruk sangka, khianat.

- *Caturwulan dua:*

a. Iman kepada Nabi Muhammad SAW.; Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rasul Akhir zaman dan sebagai pembawa agama Islam.

b. Shalat sunat; shalat rawatib, tarawih, witir dan shalat tahajud.

c. Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 tentang ilmu pengetahuan, dan surat Yunus ayat 5 dan 6 tentang ilmu fisika.

d. Cinta ilmu pengetahuan; ajaran Islam tentang cinta ilmu pengetahuan, peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

e. Hutang piutang; ajaran Islam tentang hutang piutang, bentuk-bentuk hutang piutang dalam kehidupan modern.

f. Sewa menyewa; ajaran Islam tentang sewa menyewa, bentuk sewa meyewa dalam kehidupan modern.

g. Khulafaurrasyidin; Abu Bakar Siddiq, Umar bin khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi thalibb.

- *Caturwulan Tiga :*

a. Iman kepada hari kiamat; pengertian iman kepada hari kiamat, peristiwa sesudah hari kiamat, fungsi iman kepada hari kiamat, balasan baik dan buruk.

b. Puasa; puasa wajib dan sunat, waktu-wakti yang diharamkan puasa, orang yang dibolehkan berbuka puasa, hikmah puasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyembelihan hewan; ketentuan penyembelihan hewan, penyembelihan hewan, peyembelihan hewan secara tradisional dan mekanik.

d. Udniyah; kurban, aqiqah.

e. Tuntunan Islam tentang hak dan kewajiban warga negara; tuntunan Islam dalam membangun negara, dan dalam membela negara.

f. Penyebaran Islam setelah Khulafaurrasyidin; masa Umayyah, Abbasiyah, dan Islam di Andalusia.

g. Penyebaran Islam pada zaman pertengahan; Kerajaan Turki usmani, kerajaan Safawi, kerajaan Mughol.

3). Materi kelas tiga

- *Caturwulan satu:*

a. Iman kepada qodla dan qodar; pengertian iman kepada qadla dan qodar, fungsi iman kepada qadla dan qodar.

b. Zakat mal; ketentuan zakat mal, harta yang wajib dizakatkan, yang wajib memberi zakat, nisab zakat, yang berhak menerima zakat, fungsi zakat.

c. Al Qur'an surat Al Baqarah 183 dan 184 tentang perintah dan kedudukan puasa, surat At Taubah 103 tentang perintah dan kedudukan zakat, dan surat Ali Imran 96 dan 97 tentang perintah dan kedudukan haji.

d. Jujur; ajaran Islam tentang kejujuran, peranan kejujuran dalam kehidupan.

e. Infak; wakaf, hadiah, hibah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Caturwulan dua:*

a. Tanda-tanda orang yang beriman; taat kepada Allah dan berbuat baik kepada orang tua, berbuat baik kepada sesama manusia.

b. Ibadah haji dan umrah; ketentuan haji, ketentuan umrah, pengaturan perjalan haji dan umrah di Indonesia.

c. Al Qur'an surat Lukman ayat 12 dan 13 tentang akhlak kepada Allah, surat Lukman ayat 14 dan 15 tentang akhlak kepada orang tua, surat An Nisa ayat 36 tentang akhlak kepada sesama manusia

d. Pemaaf; ajran Islam tentang maaf memaafkan, peranan maaf memaafkan dalam hubungan antar manusia, permohonan maaf kepada Allah SWT. (taubat).

e. Sabar; ajaran Islam tentang sabar, peranan sabar dalam kehidupan

- *Caturwulan tiga:*

a. Hal-hal yang menghapuskan iman; syirik, riddah.

b. Cinta pekerjaan; ajaran Islam tentang cinta pekerjaan, peranan bekerja dalam kehidupan.

c. Peranan cendekiawan muslim dalam sejarah; bidang agama, bidang ilmu pengetahuan.

d. Munakahat; pengertian nikah, rukun nikah, mahram.

Demikianlah rumusan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada di dalam GBPP, dan tentunya rumusan tersebut disesuaikan dengabn tujuan instruksionalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai buku pegangan dalam menyampaikan materi dan buku pegangan itu pun harus telah mendapatkan pengesahan dari departemen pendidikan dan kebudayaan, sebagai perumus kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. Selain itu seorang guru dituntut agar mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan pokok bahasan agar tidak menyimpang dari tujuan instruksional pengajaran.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian letterlijk, kata "metode" berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan yang dilalui.[14]

Kemudian yang dimaksud metode pendidikan Agama Islam ialah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan agama Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.[15]

Tujuan dari metode pendidikan agama Islam adalah terjadinya proses dan hasil belajar mengajar agama lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan termotivikasinya kegairahan belajar siswa pada agama sehingga siswa dapat dan mampu mengamalkan ketentuan ajaran agama.[16]

---

[14]M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 97.

[15]Nur Uhbiyati, Ilmu, 136.

[16]Mahfudh Shalahuddin, dkk., Metodologi Pendidikan Agama (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini semua dapat diamati dari kenyataan-kenyataan perubahan tingkah laku dan perbuatan siswa yang antara lain berbentuk; pemahaman, mencoba melaksanakan dan terbiasa melaksanakan tuntunan ajaran agama.

Sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan/materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Apabila dijabarkan secara terperinci, faktor-faktor penyebab bermacam ragamnya metode mengajar antara lain ialah:

a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
b. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kegidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung; disamping perbedaan jenis lembaga pendidikan (sekolah) masing-masing, letak geografis dan perbedaan sosial kultural ikut menentukan metode yang dipakai oleh guru.
d. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pada pendidik masing-masing.
e. Karena adanya sarana/ fasilitas yang berbeda baik darisegi kualitas maupun dalam segi kuantitasnya.[17]

Metode mengajar pendidikan agama, pada prinsipnya sama dengan metode mengajar Ilmu pengetahuan umum, disamping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri.

---

[17]Zuhairini, dkk., Metodik khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa macam metode pendidikan agama menurut Dr. Winarno Surachmad, antara lain:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tuga belajar/resitasi
5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode bekerja kelompok
7. Metode sosiodrame dan bermain peranan
8. Metode karya wisata
9. Metode drill (latihan siap)
10. Metode sistem regu (team teaching).[18]

Melihat adanya bermacam-macam metode mengajar, maka seorang guru agama tidak boleh terlalu fanatik terhadap pemakaian satu metode tertentu saja. Sebagai sikap yang baik, hendaknya guru agama selalu bersedia mencoba, mengadakan eksperimen pemakaian bermacam-macam metode, memilih dan menilai mana yang kiranya paling baik dan paling tepat dipergunakan.

Di samping itu, guru agama harus mampu mengadakan korelasi dan kombinasi antara satu metode dengan metode-metode yang lainnya, sehingga pelajaran dapat berlangsung lebih baik dan dapat lebih berhasil.

---

[18]Ibid. hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Evaluasi Pendidikan Agama

Evaluasi diambil dari kata "evaluation" dengan arti "penilaian". Sedangkan evaluasi pendidikan ialah penilaian atas hasil-hasil proses belajar-mengajar untuk satu waktu tertentu dan pelajaran tertentu.[19]

Menurut Dra. Zuhairini, evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama.[20]

Program evaluasi diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.

Adapun tujuan dari pada evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Sedangkan fungsi evaluasi adalah membantu anak didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.[21]

Berbagai jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam, menurut Dra. Zuhairini ada tiga macam yaitu:

---

[19]Muhammad Zein, Methodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), 183-184.

[20]Zuhairini, dkk., Metodik, 154.

[21]Muhaimin, dan Abdul, Pemikiran, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Evaluasi; yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu atau tidak.
2. Ulangan Umum; yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir caturwulan atau semester.
3. Evaluasi pada akhir tahun ajaran, terhadap murid tingkat akhir.[22]

Tehnik evaluasi yang digunakan di sekolah dapat dibedakan ke dalam dua golongan pokok, yaitu:

1. Test, yaitu untuk menilai kemampuan murid yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan intelegensi, terdiri dari tiga bentuk:
   a. Uraian (Essay Test)
   b. Obyective Test
   c. Bentuk test lain; bentuk ikhtisar, bentuk laporan, dan bentuk khusus dalam pelajaran bahasa
2. Non Test, yaitu untuk menilai karakteristik lainnya, misalnya; minat, sikap dan kepribadian murid, terdiri dari
   a. Observasi terkontrol
   b. Wawancara/interview, Rating scale
   c. Inventory
   d. Questionaire

[22]Zuhairini, dkk., Metodik, 156-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Anecdotal Accounts.[23]

Ditinjau dari alat yang dipergunakan murid dalam mengerjakannya, test dibagi menjadi tiga macam:

a. Test tertulis (Written test)

b. Test lisan (oral test)

c. Test perbuatan (Performance test).[24]

Aspek yang bersifat kognitif (ingatan , pemahaman dan sebagainya), biasanya dinilai melalui test tertuluis ataupun test lisan, sedangakan test perbuatan lazimnya dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan yang bersifat ketrampilan (psikomotor).

6. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kriteria ini penting sebagai tolak ukur keberhasilan prosespembelajaran pendidikan Agama Islam. Suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Demikian pula halnya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama islam dapat dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan pendidikan agama yang disampaikan.

Secara umum keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi, dan produktivitas proses pembelajaran dapat mencapai

---

[23]Ibid. hal. 158-159.

[24]Ibid. hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan pengorbanan yang relatif kecil untuk memperoleh hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuansecara tepat dan cepat. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilakasanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.[25]

Beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilaiproses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

a. Konsistensi kegiatan pembelajaran dengan kurikulum:

Kurikulum adalah program pembelajaran yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat sejauh mana acuan tersebut dilakasanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

1). Tujuan-tujuan pengajaran

2). Bahan pengajaran yang diberikan

3). Jenis kegiatan yang dilaksanakan

4). Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan

5). Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan

6). Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

---

[25]Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal:

1). Mengondisikan kegiatan belajar siswa

2). Menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar

3). Waktu yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran

4). Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa

5). Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa

6). Menggeneralisasikan hasil belajar mengajar saat itu dan tidak lanjut untuk kegiatan belajar-mengajar berikutnya.

c. Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti.

Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

1). Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru

2). Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar

3). Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya

4). Memanfaatkan semua sumber belajar yang dapat disediakan guru

5). Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan prosses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal :

1). Minat dan perhatian siswa terhadap, pelajaran

2). Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

3). Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

4). Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

5). Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1). Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

2). Terlibat dalam pemecahan masalah

3). Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

4). Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

5). Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

6). Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

7). Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

8). Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Interaksi guru-siswa

Interaksi guru-siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal-balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

1). Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa

2). Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual atau pun secara kelompok

3). Dapatnya guru dengan siswa tertentu dijadikan sumber belajar

4). Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar

5). Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya

6). Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa

g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain:

1). Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa

2). Terampil berkomunikasi dengan siswa

3). Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa

4). Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar

5). Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah:

1). Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya

2). Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa

3). Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan intruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai

4). Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.[26]

Kriteria yang telah dijelaskan di atas paling tidak dapat dijadikan pegangan oleh para penilai proses pembelajaran agar upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dapat ditentukan lebih lanjut. Dari ktiteria tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian mana yang belum dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan dan upaya memperbaikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria tersebut di atas.

---

[26]Ibid., 60-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Tingkah Laku

1. Pengertian Tingkah Laku

Tingkah Laku berasal dari kata tingkah dan laku. Tingkah berarti "olah, keadaan".[27] Sedangkan laku berarti "perbuatan, gerak-gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat".[28]

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.[29] Sedangkan menurut Hasan Langgulung, tingkah laku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.[30]

Drs. Mahfudh Shalahuddin mengatakan bahwa, perkataan tingkah laku/perbuatan mempunyai pengertian yang amat luas, yakni tidak hanya mencakup kegiatan metoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti, melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.[31]

---

[27]Dep.Dik.Bud., Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1059.

[28]Ibid.. 554.

[29]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta:Bumi Aksara1991), 206.

[30]Hasan Langgalung, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Surabaya: PT Al Ma'arif, Bandung, 1995), 139.

[31]Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkah laku adalah segala aktivitas berupa sikap maupun perbuatan, yang mencakup perbuatan yang tampak maupun yang tidak tampak. Perbuatan yang tampak berupa perbuatan atau tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, misalnya makan, minum, berbicara, menangis, berjalan, bergerak, dan lain sebagainya. Sedangkan tingkah laku yang tidak tampak berupa tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung , misalnya berfirkir, sedih, mengingat, fantasi, bermimpi, dan lain sebagainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan secara pisik maupun psikis. Proses pertumbuhan dan perkembangan itu terjadi secara teratur dan terarah yaitu ke arah kemajuan, bukan kemunduran.

Antara manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan, baik dalam hal tingkah laku pikir, tingkah laku sikap, perasaanya maupun gerak geriknya. Setiap manusia memiliki sifat kepribadian yang unik, artinya manusia memiliki sifat-sifat khas yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak dimiliki oleh manusia yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor heredity (pembawaan)

Hereditas adalah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi berikutnya dengan melalui plasma buah.[32] Pembawaan juga dapat

[32]Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan (Surabaya: PT Bina Imu, 1990), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai kecendrungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui plasma benih, yang timbul pada saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.

Dikatakan sebagai kecendrungan, sebab pembawaan tersebut baru akan terjadi seperti apa adanya akan terjadi, apabila kondisi memungkinkannya. Dengan kata lain, bahwa kecendrungan tersebut tidak akan menjadi kenyataan kalau tidak mendapatkan kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang. Istilah "bertumbuh" mengacu pada aspek-aspek fisik seperti, bentuk, tinggi dan besar tubuh, struktur tubuh, seperti berdiri tegak dan anggota tubuh yang sempurna, jenis rambut, warna mata dan lain sebagainya. Sedangkan istilah "berkembang" mengacu pada aspek-aspek psikis (rohaniah) seperti pandai atau sebaliknya, bersifat penyayang atau murung, dan lain sebagainya.

b. Faktor lingkungan (environment)

Salah satu faktor yang turut menentukan tingkah laku seseorang adalah lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis. Lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis berupa, aspirasi atau harapan-harapannya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya. Dan lain sebagainya.

Sejak anak kandungan (masa pre netal) ia telah dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Apabila Ibu yang mengandungnya makan-makanan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergizi, maka memungkinkan individu itu hidup sehat fisik. Demikian pula jika ibu mengandung itu mengalami ketenangan batin, bergembira dan lain sebagainya maka besar kemungkinannya individu tersebut juga akan tenang atau sehat psikis. Kondisi yang semacam itu, sangat memungkinkan kelak adanya kesehatan fisik dan psikis pada bayi yang baru lahir.

Demikian juga ketika bayi itu lahir, pertumbuhan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Baik itu pengaruh dari makan yang diterimanya, udara yang ada disekitarnya, dan orang-orang yang mengelilinginya.

Secara kelembagaan, pengaruh lingkungan terhadap individu dapat digolongkan ke dalam tiga jenis yakni:

1. Pengaruh Lingkungan keluarga

   Lingkungan keluarga merupakan lembaga tidak formal, yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti. Lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap individu. Sering dikatakan oleh para psikolog juga para paedagog, bahwa orang tua merupakan contoh (model) bagi anak. Mereka sering ditiru dan kepada mereka anak-anak biasanya beridentifikasi. Tingkah laku dalam hubungan antara sesama orang tua, antara orang tua dengan anak-anaknya, antara sesama anak dan lain sebagainya, adalah mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak. Hubungan dengan anggota keluarga yang bijaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh kasih sayang , saling memahami, condong menimbulkan rasa aman emosional bagi anak-anak. Juga cita-cita aspirasi sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, adalah acapkali mempengaruhi anak, bagaimana anak menanggapi lingkungannya yang lebih luas.

Maka, anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sibuk, jarang berada di rumah, juga anak yang dibesarkan pada panti-panti asuhan, cenderung mempunyai kepribadian yang berbeda dengan anak yang diasuh sendiri oleh kedua orang tuanya yang dengan penuh kasih sayang.

2. Pengaruh lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program-program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku. Di sekolah anak-anak berhadapan dengan orang-orang baru, benda-benda baru yang berbeda dengan lingkungan keluarganya. Juga guru dan teman-teman sekelasnya yang memiliki ciri-ciri dan pola tingkah laku yang berlainan dengan di rumahnya.

Pada segi lain, pelajaran-pelajaran dan pengalaman-pengalaman yang lebih luas di sekolah, juga mempengaruhi anak. Pengetahuan baru yang diperoleh anak, membuatnya gembira dan lebih pandai. Pergaulan dengan teman-teman baru dapat juga membuat anak merasa gembira dan terpupuk rasa sosialnya. Jelasnya guru dan teman-teman sekelas tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturan-peraturan dan tuntutannya, kesemuanya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentang anak-anak untuk dapat menyesuaikan diri terhadapnya. Sebab itu semua dapat membentuk karakter anak.

3. Pengaruh lingkungan masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat telah mulai dialami anak, sejak ia menyadari bahwa lingkungannya demikian luas (sejak anak-anak berusia ± 4 – 6 tahun). Pengaruh tersebut akan terus dialami individu sampai ia meninggal dunia. Dalam hubungannya dengan perbedaan individual seseorang, walaupun lingkunganya pada satu pihak mempunyai pengaruh terhadap individu, namun pada individu lain juga aktif dalam menanggapi lingkungannya sesuai dengan temperamen ataupun faktor pembawaan (hereditas)nya. Pengaruh-pengaruh yang ada pada lingkungan, pada hakekatnya hanyalah bersifat pasif. Lingkungan baru akan bersifat efektif, dalam arti merangsang individu apabila memandang bahwa lingkungannya berarti untuk dirinya.

Maka, lingkungan akan mempunyai arti bagi individu, hanya apabila ada hubungannya dengan antara lain, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya, kebutuhan-kebutuhannya dan sesuai dengan minat individu.

c. Faktor diri (self) dan kematangan

- Faktor diri (self)

Faktor self adalah kehidupan kejiwaan seseorang, yang terdiri dari perasaan, usaha, pikiran, pandangan, penilaian, keyakinan, sikap, dan anggapan yang semuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang tindakan sehari-hari. Apabila dapat dipahami self seseorang, maka dapat dipahami pula pola kehidupannya. Pengetahuan kita tentang pola hidup seseorang akan dapat membantu kita untuk memahami apa yang menjadi tujuan orang itu dibalik perbuatan yang dilakukan. Self mempunyai pengaruh yang besar untuk menginterprestasikan kuatnya daya pembawaan dan kuatnya daya lingkungan. Self berinteraksi dengan pembawaan dan lingkungan yang membentuk pribadi seseorang.

- Kematangan .

Kematangan adalah sempurnanya pertumbuhan dan perkembangan dalam organisme. Kematangan merupakan pertumbuhan organik ke arah matang, adalah merupakan penyesuaian anak terhadap lingkungan. Maka, meningkatnya kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi) terhadap lingkungan adalah amat tergantung pada proses pertumbuhan dan tuntutan dari luar.

Di dalam proses kematangan, kita selalu melihat interaksi antara hereditas dan lingkungan sepanjang waktu. Misalnya, indung telur seorang gadis tidak cukup masak untuk menghasilkan telur sebelum ia mencapai pubertas, yang pada umumnya datang pada usia 12 – 15 tahun. Akan tetapi kondisi lingkungan mempengaruhi permulaan pubertas ini. Kurang gizi, sakit kronis dan emosi yang tidak stabil, kesemuanya dapat memperlambat proses kematangan, artinya saat menstruasinya menjadi terlambat datangnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan, bahwa datangnya menstruasi yang pertama pada gadis berbeda-beda untuk beberapa negara. Untuk negara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara yang sudah berkembang, masalah gizi sudah memperoleh perhatian, maka saat menstruasi bagi wanita, adalah cenderung lebih awal datangnya daripada mereka yang hidup di negara-negara miskin Disamping itu, masalah iklim juga memiliki pengaruh, sehingga jelas bahwa hereditas dan lingkungan selalu mengalami interaksi sepanjang waktu.[33]

3. Macam-Macam Tingkah Laku

Pada dasarnya Al Qur'an menggalakkan tingkah laku yang baik, akhlak yang baik, dan perbuatan yang baik. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

"Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[34] (H.R. Ahmad)

Dari hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya Islam mengajarkan manusia untuk berakhlak mulia, yaitu bertingkah laku yang baik, bersifat bijaksana, jujur, sopan dan beradab, sopan dalam bicara dan perbuatan.

Pada hakikatnya orang yang berbuat baik atau berbuat jahat pada orang lain adalah untuk dirinya sendiri.

---

[33]Ibid., hal. 81-94.

[34]M. Athiyah al Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (الاسرء : ٧)

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri".[35]

Dari firman Allah tersebut jelaslah bahwa perbuatan baik akan membuahkan kebaikan bagi orang yang berbuat baik, sebaliknya perbuatan buruk atau jahat akan merugikan bagi pelaku sendiri dan akan merusak keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat.

Secara garis besar tingkah laku manusia dibedakan menjadi dua, yaitu tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.

Drs Hamzah Ya'qub menyebutkan bahwa, tingkah laku yang baik atau terpuji disebut dengan akhlaqul mahmudah, sedangkan tingkah laku yang jelek atau tercela disebut dengan akhlaqul madzmumah.[36]

Adapun tingkah laku yang baik (akhlaqul mahmudah) antara lain meliputi : setia (al-amanah), pema'af (al-afwu), benar (ash-shidiq), menepati janji (al-wafa), adil (al-adl), memelihara kesucian diri (al-ifafah), malu (al-haya'), berani (as-syaja'ah), kuat (al-quwwah), shabar (as-shabru), kasih sayang (ar-rahmah), murah hati (as-sakha'u), tolong-menolong (at-ta'wun), damai (al-ishlah), persaudaraan (al-ikha'), hemat (al-iqtishad), menghormati tamu (adl-dliyafah),

---

[35]Asy Syarifain, Al Qur'an, 425.

[36]Hamzah Ya'qub, Etika Islam (Bandung: C.V. Diponegoro, 1996), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merendah diri (at-tawadlu'), menundukkan diri kepada Allah (al-khusyu'), berbuat baik (al-ikhsan), berbudi tinggi (al-muru'ah), memelihara kebersihan badan (an-nadhafah), selalu cenderung kepada kebaikan (as-shalihah), merasa cukup dengan apa yang ada (al-qana,ah), tenang (as-sakinah), lemah lembut (ar-rifqu), dan lain-lain sifat dan sikap baik.[37]

Sedangkan tingkah laku yang buruk (akhlaqul madzmumah) antara lain; egoistis (ananiah), lacur (al-baghyu), kikir (al-bukhul), dusta (al-buhtan), minum khamar (al-khamru), khianat (al-khianah), aniaya (ad-dhulmu), pengecut (al-jubn), pernuatan dos besar (al-fawahisy), amarah (al-ghadhab), curang dan culas (al-ghasysyu), mengumpat (al-ghibah), adu domba (an-namimah), menipu daya (al-ghurur), dengki (al-hasad), dendam (al-hiqdu), berbuat kerusakan (al-ifsad), sombong (al-istikbar), mengingkari nikmat (al-kufran), homo sexual (al-liwath), membunuh (qatlu lunnafsi), makan riba (ar-riba), ingin dipuji (ar-riya'), ingin didengar kelebihannya (as-sum'ah), berolok-olok (as-sikhiriyah), mencuri (as-sirqah), mengikuti hawa nafsu (as-syahawat), boros (at-tabzir), tergopoh-gopoh (all-'ajalah), dan lain-lain sifat dan sikap yang jelek.[38]

Sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini hanya membahas tentang tingkah laku anak terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap sesama teman, maka berikut ini penulis uraikan tentang tingkah laku atau akhlak anak terhadap orang tua, guru, dan tingkah laku anak terhadap sesama teman.

---

[37]Ibid., 97-98.

[38]Ibid., 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tingkah laku (akhlak) anak terhadap orang tua, antara lain:

1). Patuh: mematuhi perintah orang tua, kecuali dalam hal ma'siat.

2). Ihsan: berbuat baik kepadanya, sebagaimana perintah Allah dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 23:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا (الاسرء : ٢٣)

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya".

3). Perkataan yang lemah lembut: Allah memperingatkan dalam surat Al Isra' ayat 23:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الاسرء : ٢٣)

"Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".

4). Merendah diri, dalam Al Qur'an surat Al isra' ayat 24 Allah memerintahkan:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ (الاسرء : ٢٤)

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh penuh kasih sayang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Berterima kasih, Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (القمن : ١٤)

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

6). Memohonkan rahmat dan maghfiroh, firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 24:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الاسرء : ٢٤)

"Dan do'akanlah: Hai Tuhanku! Ampunilah kepada ibu bapakku dan kasihanilah keduanya sebagaimana keduanya telah mengasihi daku ketika daku masih kecil".

7). Setelah wafat: shalati jenazahnya, memohonkan ma'af dan keampunan Ilahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya dan meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keduanya.[39]

---

[39]Ibid., 152-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkah laku (akhlak) anak terhadap guru.

Guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu. Seorang guru telah banyak berjasa dalam membimbing anak didiknya demi untuk mencapai martabat yang tinggi. Untuk itu guru orang tua siswa di sekolah khususnya, mempunyai hak-hak yang didapat dari siswanya yakni mendapatkan perlakuan yang sopan santun dari siswa.

Adapun kewajiban seorang siswa dalam bertingkah laku terhadap guru antara lain:

1). Hendaklah ia menghormati guru dan memuliakannya serta mengangungkannya karena Allah, dan berdaya upaya pula menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.

2). Jangan merepotkan guru dengan banyak pertanyaan, janganlah meletihkan dia untuk menjawab, jangan berjalan di hadapannya, jangan duduk di tempat duduknya dan jangan mulai bicara kecuali setelah mendapat izin dari guru.

3). Jangan membukakan rahasia kepada guru, jangann pula seorangpun menipu guru, jangan pula minta pada guru membukakan rahasia, diterima pernyataan ma'af dari guru bila selip lidahnya.

4). Siswa harus terlebih dahulu memberi salam kepada gurunya, mengurangi percakapan di hadapan guru, jangan mengatakan kepada guru "si anu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilang begini lain dari yang Bapak katakan" dan jangan pula ditanya kepada guru siapa teman duduknya.[40]

Hamzah Ya'kub dalam bukunya " Etika Islam " mengatakan bahwa, salah satu adab murid dalam belajar adalah patuh dan hormat kepada guru, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. :

وَأَقِرُّوا مَنْ تَتَعَلَّمُوا مِنْهُ (رواها بوالحسن الماوردى)

"Muliakanlah orang yang kamu belajar daripadanya".

(H.R. Abul Hasan al-Mawardi)

أَكْرِمُوا حَمَلَةَ الْقُرْآنِ. فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَنِي

(رواها بوالحسن الماوردى)

"Muliakanlah guru-guru Agama, karena barang siap memuliakan mereka, maka berarti ia memuliakan daku".

(H.R. Abul Hasan al-Mawardi)[41]

c. Tingkah laku (akhlak) anak terhadap sesama temannya, antara lain meliputi:

1). Ukhuwah atau persaudaraan, firman Allah dalam surat Al Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات: ١٠)

---

[40]Al Alrasyi, Dasar-Dasar. 147-148.

[41]Ya'kub, Etika, 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya orang-orang mu,min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat".

2). Ta'awun atau tolong menolong. Firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ (المائده : ٢)

".....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".

3). Pemurah, yaitu suka memaafkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain.

4). Penyantun, Firman Allah dalam surat Ali Imran: 134:

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ
عَنِ النَّاسِ . وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ (ال عمران : ١٣٤)

"(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaffkakan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Pema'af, yaitu sikap suka mema'afkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

6). Menepati janji. Janji merupakan sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang berjanji, dan Allah menekankan agar orang-orang yang beriman selalu menepati janjinya.

7). Wasiat di dalam kebenaran yaitu saling menasehati dalam kebenaran dan menepati kesabaran.[42]

Berbuat baik pada seorang teman juga sangat dianjurkan oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nisa, ayat 36:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي
الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ (النساء: ٣٦)

"Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman, sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu".[43]

---

[42] Ahmadi dan Salimi, Dasar-Dasar, 210-214.

[43] Asy Ssrifain, Al Qur'an, 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Tehadap Tingkah Laku Siswa

1. Tinjauan tentang anak / siswa usia remaja awal

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perkembangan masa remaja berlangsung melalui beberapa fase. F.J. Monks dkk., membagi perkembangan masa remaja ke dalam tiga tahap, yaitu masa remaja awal (12 –15 tahun), remaja pertengahan (15 – 18 tahun), dan masa remaja akhir (18 – 21 tahun).[44]

Anak pada tingkat sekolah menengah pertama, berada pada umur kira-kira 12-15 tahun, biasa disebut dengan umur remaja awal atau cenderung disebut juga dengan usia pubertas. Secara biologis, periode pubertas menunjukkan perubahan-perubahan khusus bagi seorang anak yang mempengaruhi perekembangan fisik. Periode ini remaja merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini terjadi sebagai akibat langsung dari stimulasi hormon-hormon pada anak, sehingga anak merasakan rangsangan-rangsangan khusus di dalam dirinya.

Ciri utama pada periode pubertas lebih menonjol dalam perbuatan-perbuatan, sikap, perasaan dan kehendak, sikap remaja yang menojol dalam periode ini antara lain; suka menantang terhadap orang tua (termasuk kedua orang tua), terombang-ambing dan tidak tenang, berperilaku tidak sopan, kurang berhati-hati, malas bekerja, suka membicarakan orang lain dan cepat tersinggung.

---

[44]F.J. Moks, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu pada anak remaja awal (pubertas) yang mengalami pertumbuhan cepat, terjadi ketidakserasian atau ketidak seimbangan gerak, sehingga ia mungkin sering jatuh atau sering menjatuhkan apa yang dipegangnya tanpa sengaja dan sebagainya. Semua perubahan jasmani cepat itu, menimbulkan kecemasan bagi remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran.[45]

Ketidakstabilan perasaan dan emosi pada remaja awal nampak jelas dalam berbagai sikap, dalam arti lain mereka belum dapat menentukan arah masa depan, menentukan bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan bidang keahliannya, bahkan kadang-kadang tidak dapat menentukan sendiri lanjutan pendidikannya. Dalam hal ini seorang ahli psyikologi menjelaskan :

> "Granville Stanley Hall menyebut masa ini sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacan ini diistilahkan sebagai "storm and stress". Tidak aneh lagi bagi orang yang mengerti kalau melihat sikap dan sifat remaja yang sesekali sangat bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakindiri berganti rasa ragu yang berlebihan".[46]

Dari pernyatan tersebut di atas, maka jelaslah bahwa pad usia remaja awal, seorang anak belum dapat memiliki kestabilan perasaan dan emosi, yang hal tersebut nampak jelas dalam berbagai sikap dan tingkah lakunya.

---

[45]Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 115.

[46]Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja (Jakarta : Rineka Cipta , 1991), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Warga Belajar

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yangbersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.[47]

Dari tujuan di atas jelaslah bahwa pendidikan agama Islam sangat menekankan pada pembentukan akhlak yang mulia yang berarti juga menyangkut tingkah laku yang baik, baik itu tingkah laku lahiriah maupun batiniah.

Tentang tingkah laku lahiriah dan batiniah ini, Drs. Imam Bawani menjelaskan bahwa: Yang disebut tingkah laku, ada dua macam: bisa "lahiriah" yang biasanya diperankan oleh organ pisik (raga) , dan bisa pula "batiniah" yang berkaitan langsung dengan pekerjaan psikis (jiwa). Berarti penggunaan istilah "tingkah laku", di dalamnya telah mencakup fungsi jasmani maupun rohani.[48]

Namun dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada tingkah laku lahiriah yang refleksif dan bermoral yang artinya tingkah laku itu dilaksanakan oleh organ jasmani serta bisa dibentuk dan dikendalikan, sesuai dengan nilai-nilai tata cara yang ada dalam suatu kelompok.. Kemudian yang dimaksudkan dengan perubahan tingkah laku anak yaitu berubahnya perbuatan

---

[47] Al Abrasyi, Dasar-Dasar, 103.

[48] Imam Bawani, pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak menurut tata adab berdasarkan inti sari manusia, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik, dan sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk dilaksanakan dan ditanamkan pada diri anak sejak dini, yaitu tidak hanya membekali anak saja, akan tetapi menyangkut kesekuruhan pribadi anak termasuk pembinaan sikap, mental dan tingkah laku yang baik mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia denga Tuhan, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan makhluk lainnya.

Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Demikian pula halnya dengan sanggar kegiatan belajar yang merupakan pendidikan luar sekolah juga juga merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga. Berdsarkan penelitian Gillesphy dan Young, walaupun latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Kenyataan sejarah menunjukkan kebenaran itu. Sebagai contoh adalah adanya tokoh-tokoh keagamaan yang dihasilkan oleh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan khusus seperti pondok pesantren, seminari maupun vihara. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan (religious pedagogyc) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan (religious behaviour), tulis Young.[49]

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.[50]

Dalam usaha mewujudkan perubahan tingkah laku anak, maka seorang guru agama hruslah mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya menurut Mc. Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses pertama adalah adanya penerimaan. Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, sangat bergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu.[51]

Sedangkan perubahan tingkah laku anak tidak bisa dilakukan dengan sendirinya melainkan melalui suatu proses. Dan proses tumbuh dan berkembangnya tingkah laku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana

---

[49]Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 206.

[50]Ibid.

[51]Ibid., 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dijelaskan dalam su bab sebelumnya, yaitu faktor pembawaan (hereditas), faktor lingkungan (environment), dan faktor diri (self) dan kematangan.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa pendidikan agama sangatlah penting dalam mempengaruhi tingkah laku anak, terutama bagi anak seusia sekolah menengah pertama, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan agama dan terbentuknya tingkah laku yang baik pada anak. Sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah SAW. Dalam sabdanya sebagai berikut :

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

"Tidak dilahirkan seorang anak (bayi) kecuali ia lahir dengan suci. Maka ayah dan ibunya itulah yang menjadikannya menjadi yahudi, Nasrani (kristen), dan musyrik (menyekutukan Tuhan)".[52]

Atas dasar hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya manusia itu lahir dalam keadaan suci (fitrah), sedangkan perkembangan selanjutnya amat bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu adanya aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan adalah merupakan jawaban manusia atas problem tersebut.

Demikian pentingnya pendidikan agama islam dalam mempengaruhi tingkah laku anak, maka seharusnyalah guru agama membekali pengetahuan, ketrampilan dan ilmunya untuk membantu pelaksanaan pendidikan agama islam.

---

[52]Husein Bahreisy, Himpunan Hadits Shahih Muslim (Surabaya: Al Ikhlash, t.t.), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku anak/warga belajar antara lain :

a. Merupakan proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fodamental-spiritual manusia dari mana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan, menurut kaidah-kaidah agamanya.
b. Dapat/mampu menjadi daya preventif terhadap keterlibatan remaja ke dalam penyalahgunaan narkotika.
c. Merupakan tenaga pengontrol, tenaga motivatif untuk bertingkah laku positif-konstruktif, tenaga stabilisator, yang mampu mengerem nafsu negatif, mendorong untuk menghindari bisikan iblis serta bagi mereka yang terlanjur terlibat narkotika/kenakalan, nilai-nilai agama dalam pribadinya sanggup mendorongnya untuk kembali kepada kebenaran lebih mudah daripada remaja yang sama sekali tidak pernah menghayati ajaran agama melalui proses pendidikan.[53]
d. Membentuk akhlak dan budi pekerti yang mulia dengan membina dan membiasakan anak untuk bertingkah laku yang terpuji, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Pendidikan agama dalam pengaruhnya terhadap tingkah laku anak/warga belajar dalam hubungannya dengan orang tua, guru dan sesama warga belajar diantranya:

    1). Membina tingkah laku yang terpuji bagi anak terhadap orang tuanya, antara lain; berkata lemah lembut, dan tidak membentak/berkata kasar terhadap

[53]M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan (jakarta: Bumi Aksara, 1995), 214-218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua orang tua, memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang baik dan sopan santun, bersikap rendah diri, mengasihi ibu-bapak dengan penuh rasa kasih sayang, berbakti kepada keduanya dan memetuhi perintahnya, serta mendo'akan kedua orang tua dengan harapan agar mendapat perlindungan kasih sayang.

2). Membina tingkah laku yang terpuji bagi anak terhadap guru, antara lai; menghormati dan memuliakan guru, dan bersikap baik serta sopam santun terhadap guru.

3). Membina tingkah laku yang terpuji bagi anak terhadap sesama teman/warga belajar, antara lain; berbuat baik kepada sesama teman, tolong menolong dalam hal kebaikan, saling menyayangi dan bersifat pemaaf terhadap sesama temannya.

Demikian diantara beberapa pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku anak / warga belajar. Namun bagaimanapun juga pengaruh pendidikan agama ditanamkan oleh para guru agama di sekolah ke dalam relung pribadi remaja dengan metode yang paling baik sekalipun, toh masih perlu juga pengaruh tersebut ditanamkan melalui berbagai lingkungan di luar sekolah yang meliputi keluarga, organisasi/club remaja, pergaulan dan bidang-bidang studi lainnya.[54] Perluasan tersebut sangat penting artinya bagi pemantapan dan kesinambungan pengaruh pendidikan agama islam di lingkungan sekolah atau di pendidikan luar sekolah seperti SKB, demi pembinaan yang lebih sukses bagi generasi penerus yang akan datang.

---

[54]Ibid., 218-219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id